

SYI'AH DAN SAHABAT NABI

Al-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal hafizhahullah

Kaum muslimin meyakini dengan sebenar-benar keyakinan bahwa sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah manusia pilihan dari kalangan umat ini. Mereka adalah generasi terbaik yang telah dipilih oleh Allah *Subhanahu wata'ala* untuk mendampingi Rasul-Nya *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Keutamaan para sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* banyak dijelaskan di dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Di antaranya adalah firman Allah *Subhanahu wata'ala*,

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا □ ذَلِكَ الْقَوْرُ الْعَظِيمُ

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar."(**at-Taubah: 100**)

Adapun hadits Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, di antaranya adalah sabda beliau *Shallallahu 'alaihi wasallam*,

حَيْرَ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوتُهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوتُهُمْ

"Sebaik-baik manusia adalah zamanku, kemudian setelah mereka, kemudian setelah mereka."(**Muttafaqun 'alaihi**, dari hadits Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*. Diriwayatkan pula dari Imran bin Hushain *radhiyallahu 'anhu* dengan lafadz *"Sebaik-baik umatku"*, **Muttafaqun 'alaihi**)

Allah *Subhanahu wata'ala* melarang hamba-hamba-Nya untuk menyakiti kaum mukminin secara umum, baik dengan cara mencela, mengghibah, mengolok-olok, dan yang semisalnya. Lebih buruk lagi jika yang dicela adalah para sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*, pembawa warisan beliau *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ مَا كُنْتُمْ عَلَيْهِمْ فَتَنًا وَإِنَّمَا كُنْتُمْ مَحْذُومِينَ

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” **(al- Ahzab: 58)**

Al-Hafizh Ibnu Katsir *rahimahullah* menerangkan ayat ini, “Betapa banyak manusia yang masuk ke dalam ancaman ini: orang-orang yang kafir kepada Allah *Subhanahu wata’ala* dan Rasul-Nya, kaum Rafidhah yang selalu mendiskreditkan para sahabat, mencela mereka dengan sesuatu yang Allah *Subhanahu wata’ala* telah membebaskan mereka darinya, dan melabeli mereka dengan sifat yang bertolak belakang dengan penjelasan Allah *Subhanahu wata’ala* tentang mereka.” (*Tafsir Ibnu Katsir*, 11/241)

Demikian pula firman Allah *Subhanahu wata’ala*,

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ □ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ □ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا □ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ □ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ □ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ □ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya. Tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak **menjengkelkan hati orang-orang kafir** (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.” **(al-Fath: 29)**

Al-Hafizh Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan ayat tersebut, “Dari ayat ini, al-Imam Malik *rahimahullah* — dalam sebuah riwayat— mengambil kesimpulan hukum tentang kafirnya kaum Syiah Rafidhah yang membenci para sahabat. Beliau berkata, ‘Sebab, para sahabat membuat mereka (Syiah) jengkel, dan siapa yang mengghibah para sahabat, dia kafir

berdasarkan ayat ini.' Sebagian ulama menyepakati beliau dalam hal ini." (*Tafsir Ibnu Katsir*, 12/135) Larangan mencela sahabat Nabi lebih ditegaskan lagi oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* dalam sabdanya,

تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدًّا أَحَدِهِمْ وَلَا تَصِيفَهُ

"Jangan kalian mencela para sahabatku. Seandainya salah seorang kalian berinfak emas sebesar Bukit Uhud, tidak akan menyamai infak satu mud yang mereka keluarkan, bahkan tidak pula setengahnya." (HR. **al-Bukhari** no. 3470, **Muslim** no. 2541, dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*. Dalam riwayat **Muslim** disebut dengan lafadz, "Jangan kalian mencela seorang pun dari sahabatku". Dirwayatkan pula oleh **Muslim** no. 2540, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*)

Namun, seluruh dalil yang menjelaskan keutamaan sahabat ini dibuang sejauh-jauhnya oleh kaum Syiah Rafidhah. Mereka sama sekali tidak memandang seluruh perjuangan yang telah dilakukan oleh para sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* untuk membela Islam. Menurut mereka, seluruh para sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah orang-orang yang murtad dari Islam, kecuali segelintir dari mereka. Riwayat yang menyebutkan murtadnya para sahabat dalam kitab-kitab Syiah sangat banyak. Di antara yang menjelaskan hal tersebut:

Kaum Syiah meriwayatkan dari Abu Ja'far bahwa ia berkata, "Manusia telah murtad setelah wafatnya Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* kecuali tiga orang." Ia ditanya, "Siapakah ketiga orang itu?" Ia menjawab, "Miqdad bin Aswad, Abu Dzar al-Ghifari, dan Salman al-Farisi, semoga Allah *Subhanahu wata'ala* merahmati dan memberkahi mereka." (*al-Kafi*, karya al-Kulaini, kitab "ar-Raudhah", 12/321—322, bersama *Syarah Jami'*, karya al-Mazindarani) Disebutkan pula dalam *Rijal al-Kisysyi* dari Abu Ja'far, ia berkata, "Manusia telah murtad kecuali tiga orang: Salman, Abu Dzar, dan Miqdad." Ia ditanya, "Bagaimana dengan Ammar?" Ia menjawab, "Sebelumnya ia berbuat adil, namun dia kembali lagi." (*Rijal al-Kisysyi*, hlm. 11—12)

Bahkan, tiga orang yang mereka bebaskan dari tuduhan murtad pun tidak selamat dari pembicaraan dan celaan mereka. Disebutkan dalam kitab *Rijal al-Kisysyi* (hlm. 15) bahwa

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu* berkata, "Wahai Abu Dzar, jika Salman memberitakan sesuatu yang dia ketahui, niscaya aku akan berkata, 'Semoga Allah merahmati pembunuh Salman'." Disebutkan pula dari Ja'far, dari ayahnya, ia berkata, "Suatu hari disebut *taqiyah* di sisi Ali. Ali lantas berkata, "Seandainya Abu Dzar mengetahui isi hati Salman, niscaya ia akan membunuhnya." (*Rijal al-Kisysy*, hlm. 17)

Disebutkan pula dari Abu Bashir bahwa ia berkata, "Aku mendengar Abu Abdillah 'Alaihissalam berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, 'Wahai Salman, kalau ilmumu diberikan kepada Miqdad, niscaya ia menjadi kafir. Wahai Miqdad, kalau ilmumu diberikan kepada Salman, niscaya ia menjadi kafir'." (*Rijal al-Kisysy*, 11)

Disebutkan pula dalam riwayat lain adanya tambahan nama Ali bin Abi Thalib sebagai sahabat yang tidak dihukumi murtad oleh kaum Rafidhah. Disebutkan dari Fudhail bin Yasar dari Abu Ja'far 'Alaihissalam berkata, "Sesungguhnya tatkala Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* wafat, manusia seluruhnya menjadi kaum jahiliah kecuali Ali, Miqdad, Salman, dan Abu Dzar." Aku bertanya, "Bagaimana dengan Salman?" Ia menjawab, "Jika engkau memaksudkan orang yang tidak memiliki cela apa pun, mereka bertiga inilah orangnya." (*Tafsir al-'Iyyasyi*, 1/199, *ash-Shafi*, 1/305)

Bahkan, sebagian riwayat-riwayat kaum Syiah menyebutkan secara *ta'yin* (definitif/penyebutan nama secara eksplisit) beberapa sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Di antaranya dalam kitab *al-Kafikarya* al-Kulaini, "Tiga macam manusia yang Allah *Subhanahu wata'ala* tidak akan melihat mereka, tidak menyucikan mereka, dan mereka mendapat siksaan yang pedih:

- (1) orang yang mengakui kepemimpinan dari Allah *Subhanahu wata'ala* yang bukan miliknya,
- (2) orang yang mengingkari imamah yang berasal dari Allah *Subhanahu wata'ala*, dan
- (3) orang yang menyangka bahwa keduanya—Abu Bakr dan Umar *radhiyallahu 'anhu*—memiliki kedudukan di dalam Islam." (*al-Kafi*, *Kitabul Hujjah*, 1/373, *Tafsir al-Iyyasyi*, 1/178)

Disebutkan pula dalam *Raudhatul Kafi*, "Kedua Syaikh tersebut—yakni Abu Bakr dan Umar *radhiyallahu 'anhu*—meninggal dunia tanpa bertobat. Keduanya tidak mengingat apa yang telah mereka perbuat terhadap Amirul Mukminin. Mereka mendapat laknat Allah

Subhanahu wata'alal, para malaikat, dan seluruh manusia." (*Raudhatul Kafi*, 12/323, bersama *Syarah Jami'* oleh al-Mazindarani)

Syaikh kaum Rafidhah yang bernama Ni'matullah al-Jazairi berkata, "Telah datang beberapa riwayat khusus yang menerangkan bahwa setan dibelenggu dengan 70 belenggu dari besi neraka Jahannam, lalu digiring ke Padang Mahsyar. Di sana setan melihat seorang lelaki di hadapannya yang sedang digiring oleh malaikat penyiksa dan di lehernya terdapat 120 belenggu dari neraka Jahannam. Setan pun mendekati kepadanya dan bertanya, 'Apa yang dilakukan oleh orang sengsara ini sehingga siksaannya lebih berat dariku, padahal akulah yang menyimpangkan seluruh makhluk dan menjerumuskan mereka ke dalam kebinasaan?' Umar berkata kepada setan, 'Aku tidak melakukan sesuatu pun selain merampas khilafah Ali bin Abi Thalib.'" (*al-Anwar an-Nu'maniyah*, 1/81—82)

Subhanallah. Perhatikanlah kedengkian dan kebencian pemeluk agama Syiah terhadap para sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Hal ini menyebabkan mereka lancang membuat riwayat-riwayat palsu dan dusta lantas berusaha menyandarkannya kepada Islam. Hal ini mereka lakukan tidak lain untuk menjauhkan kaum muslimin dari agamanya. Sebab, para sahabat adalah para pembawa dan penyambung lidah warisan Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* untuk disampaikan kepada umat ini. Jika para sahabat yang dicerca, berarti al-Qur'an dan sunnah pun akan ditolak dan diragukan karena seluruhnya berasal dari jalur para sahabat .

Sebagian ulama salaf berkata, "Tidaklah hati seseorang dengki terhadap salah seorang sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, kecuali menunjukkan bahwa kedengkiannya terhadap kaum muslimin lebih kuat lagi." (*al-Ibanah* hlm. 41, karya Ibnu Baththah)

Abu Zur'ah ar-Razi *radhiyallahu 'anhu* juga berkata,

إِذَا رَأَيْتَ الرَّجُلَ يَتَّقِي أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ زَيْدِيٌّ وَدَلِيلُكَ أَنَّ الرَّسُولَ عِنْدَنَا حَقٌّ وَالْقُرْآنَ حَقٌّ وَإِنَّمَا
أَدَى إِلَيْنَا هَذَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَنَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ وَإِنَّمَا يُرِيدُونَ أَنْ يَجْرَحُوا شُهُودَنَا اللَّهُ لِيُبْطِلُوا الْكِتَابَ وَالسُّنَنَةَ وَالْجَرْحُ
بِهِمْ أَوْلَى وَهُمْ زَنَادِقَةٌ

"Jika engkau melihat seseorang mencela salah seorang sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*, ketahuilah bahwa dia adalah zindiq (munafik). Sebab, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi*

wasallam menurut kami adalah benar, al-Qur'an juga kebenaran, serta yang menyampaikan al-Qur'an dan Sunnah kepada kita adalah sahabat Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam. Sesungguhnya mereka ingin mencerca saksi-saksi agama kita agar mereka dapat membatalkan al-Kitab dan as-Sunnah. Celaan justru lebih pantas untuk mereka, dan mereka adalah orang-orang zindiq." (al-Kifayah, Khathib al-Baghdadi, hlm. 49)

Sumber: [Majalah Asy Syariah](#)

Related Posts

[Ketika Orang Islam Telah Meniru Orang Kafir](#)

KETIKA ORANG ISLAM TELAH MENIRU ORANG KAFIR Ditulis oleh: Al-Ustadz Abu Usamah Abdurrahman Islam dengan konsep, aturan, dan jalannya telah meletakkan jurang pemisah antara kekafiran...

[Syirik Kaum Syi'ah](#)

SYIRIK KAUM SYI'AH Ditulis Oleh: Al-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal Mentauhidkan Allah Subhanahu wata'ala dalam beribadah adalah inti ajaran yang dibawa oleh para nabi dan...

[Mewaspada Bahaya Gerakan Syi'ah](#)

MEWASPADAI BAHAYA GERAKAN SYI'AH Ditulis oleh: Al-Ustadz Ruwaifi bin Sulaimi Permasalahan Syiah, sungguh tak bisa dipisahkan dari agama. Bahkan, sangat bersentuhan dengan akidah yang merupakan...

[Syi'ah dan Al Quran Al Karim](#)

SYI'AH DAN AL QUR'AN AL KARIM Al-Ustadz Abu Muawiyah Askari bin Jamal Telah disepakati oleh kaum muslimin bahwa Allah Subhanahu wata'ala senantiasa menjaga al-Qur'an al-Karim dari...

[Hak-Hak Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang Wajib Kita Tunaikan](#)

HAK-HAK NABI MUHAMMAD SHALLALLAHU 'ALAIHI WASALLAM YANG WAJIB KITA TUNAIKAN Al-Ustadz Ruwaifi bin Sulaimi hafizhahullah Hidup di dunia tentu bukan untuk sesuatu yang sia-sia. Dalam...